

Katalog BPS : 4302002.11

STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI ACEH 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**



STATISTIK PENDIDIKAN

PROVINSI ACEH

2017



<https://aceh.bps.go.id>

STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI ACEH 2017

No.Publikasi : 11520.1806
Katalog BPS : 4302002.11
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : ix + 51 halaman

Naskah :
Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial

Desain Sampul :
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan :
© BPS Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Publikasi ini menyajikan data terkait keadaan pendidikan di Aceh yang bersumber dari data BPS Provinsi Aceh dan Dinas Pendidikan.

Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat untuk penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah.

Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran hingga terbitnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Banda Aceh, September 2018

Kepala BPS Provinsi Aceh



Drs. Wahyudin, MM

<https://aceh.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Sistematika Penulisan	4
BAB II METODOLOGI	7
2.1. Sumber Data.....	7
2.2. Metode Pengumpulan Data.....	7
2.3. Metode Analisis.....	7
2.4. Konsep Definisi.....	8
BAB III KEADAAN PENDIDIKAN DI ACEH.....	17
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	18
3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	20
3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK).....	21
3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)	23
3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas	25

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah	28
3.7. Pendidikan yang Ditamatkan	30
3.8. Fasilitas Pendidikan	32
3.9. Pembiayaan Sektor Pendidikan	34
BAB IV KESIMPULAN	39
LAMPIRAN	43

<https://aceh.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Angka Partisipasi Anak pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017	19
Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Provinsi Aceh, Tahun 2017	24
Tabel 3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Aceh, Tahun 2016-2017	30
Tabel 3.4 Jumlah Sekolah, Murid serta Jumlah Guru Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017	32
Tabel 3.5 Rasio Sekolah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru Pada Jenjang SD, SLTP dan SLTA di Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017	33

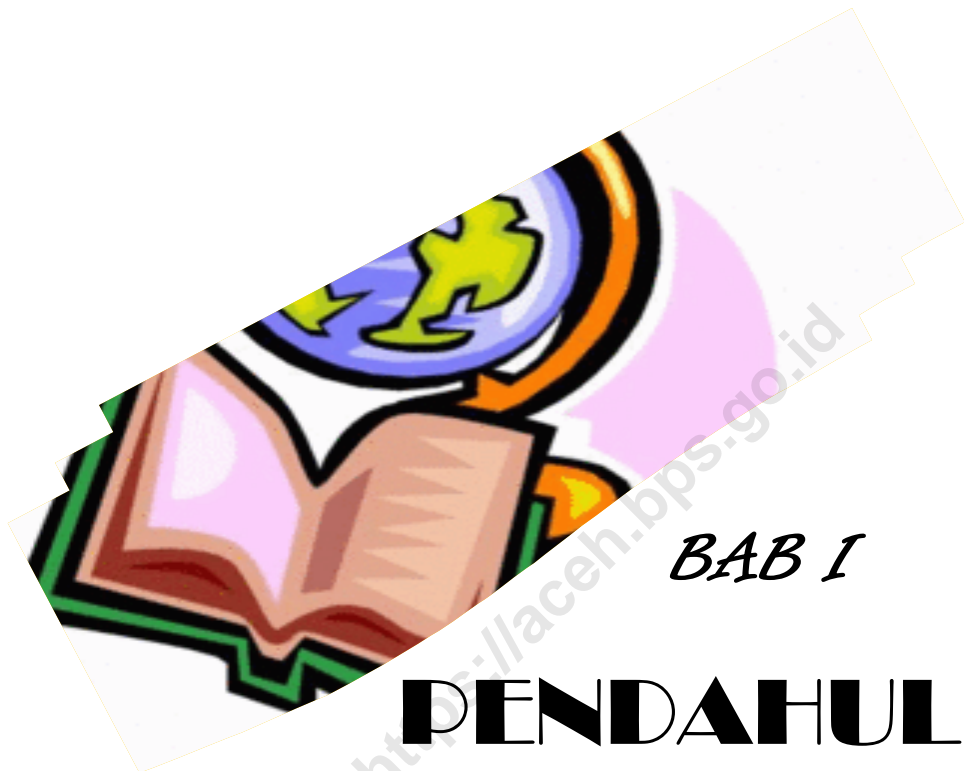
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Persentase Penduduk Umur 3–6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah di Provinsi Aceh, Tahun 2017	18
Gambar 3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Provinsi Aceh, Tahun 2017	21
Gambar 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Aceh, Tahun 2014-2017	22
Gambar 3.4 Perbandingan Angka Melek Huruf dan Buta Huruf Provinsi Aceh dan Indonesia, Tahun 2016-2017	25
Gambar 3.5 Persentase Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2017	27
Gambar 3.6 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Aceh, Tahun 2013-2017	28
Gambar 3.7 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2017	29
Gambar 3.8 Penduduk 10 Tahun Keatas yang Tamat SLTP Keatas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2017	31
Gambar 3.9 Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Bahan Bukan Makanan di Provinsi Aceh, Tahun 2017	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Tabel 1	Angka Partisipasi Anak Usia 3-6 Tahun pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Provinsi Aceh, Tahun 2017	43
Tabel 2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Dirinci menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2017 ..	44
Tabel 3	Angka Partisipasi Kasar (APK) Dirinci menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2017 ...	45
Tabel 4	Angka Partisipasi Murni (APM) Dirinci menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2017 ...	46
Tabel 5	APS Dirinci menurut Jenis Kelamin Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017	47
Tabel 6	APK Dirinci menurut Jenis Kelamin Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017	48
Tabel 7	APM Dirinci menurut Jenis Kelamin Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017	49
Tabel 8	Persentase Penduduk 10 tahun Ke Atas Dirinci menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki per Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2017	50
Tabel 9	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Dirinci menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin Provinsi Aceh, Tahun 2017	51

<https://aceh.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I**PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Usaha ini bukan merupakan usaha perorangan atau hanya merupakan usaha pemerintah saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah maupun Jangka Panjang pendidikan harus merupakan prioritas utama yang perlu ditingkatkan kualitasnya karena pendidikan merupakan modal dasar untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional. Dengan tingkat pendidikan yang baik diharapkan kualitas SDM juga akan baik dan selanjutnya tingkat kesejahteraan akan lebih baik.

Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah/Panjang (RPJM/RPJP), pembangunan sektor pendidikan diarahkan dan dititikberatkan pada mutu dan perluasan kesempatan belajar. Upaya peningkatan mutu pendidikan dimaksudkan untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan usaha perluasan kesempatan belajar dimaksudkan supaya penduduk usia sekolah dapat memperoleh kesempatan pendidikan.

1.2. Tujuan

Secara umum penyusunan publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh Tahun 2017 ini untuk memberikan gambaran tentang pendidikan yang telah dan sedang dicapai oleh masyarakat di Provinsi Aceh. Selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dalam rangka menyongsong program pemerintah di bidang pendidikan menuju *Gerakan Pendidikan Untuk Semua (PUS)* dan *Program Wajib Belajar (Wajar)*.

1.3. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Bab I menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya analisis ini dan tujuan yang diharapkan. Sedangkan Bab II memberikan penjelasan tentang metodologi dari pengumpulan data serta konsep yang dipergunakan. Setelah secara umum diketahui maksud dan tujuan publikasi ini, maka besaran angkanya dianalisis secara sederhana yang tertuang di dalam Bab III. Bab ini membahas tentang situasi pendidikan masyarakat di Provinsi Aceh yang berkaitan dengan Program Pendidikan Untuk Semua (PUS). Akhirnya Bab IV menyajikan kesimpulan dari pembahasan.



BAB II

METODOLOGI

**BAB II****METODOLOGI****2.1. Sumber Data**

Sumber data utama dari penulisan Indikator Pendidikan Provinsi Aceh ini, adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Dari beberapa kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan BPS. Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas diantaranya adalah data pendidikan. Selain itu, beberapa data terkait dengan fasilitas pendidikan didapatkan dari Dinas Pendidikan.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Susenas dilakukan dengan mendatangi langsung rumah tangga terpilih dan melakukan wawancara secara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Sedangkan data fasilitas pendidikan yang bersumber dari Dinas Pendidikan dikutip dari Aceh Dalam Angka.

2.3. Metode Analisis

Data yang dibahas dalam publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Aceh ini meliputi data pendidikan yang bersifat umum dan berkaitan langsung dengan perkembangan pendidikan masyarakat. Analisis yang dilakukan mencoba memberikan gambaran umum tentang keadaan pendidikan penduduk di Provinsi Aceh pada tahun 2017. Analisis bersifat

sederhana dan deskriptif terhadap tabel-tabel yang tersedia dan disajikan dalam publikasi ini.

2.4. Konsep Definisi

Dalam berbagai pembahasan, seringkali kita memandang sesuatu dengan cara yang berbeda, untuk itu di dalam publikasi ini guna menghindari persepsi dan anggapan yang berbeda telah disepakati konsep dan definisi yang digunakan antara lain :

1. Seseorang dikatakan **bersekolah** apabila ia terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal, maupun non formal (Paket A/B/C) baik yang di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah maupun Kementerian/Lembaga lain.
2. Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- a. Jenjang pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) termasuk SD kecil/pamong (pendidikan anak oleh masyarakat, orang tua, dan guru), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum/kejuruan (termasuk SMP terbuka, SMEP, ST, SKKP) Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta Paket A dan Paket B.

- b. Jenjang pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (a.l. SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh departemen selain Depdiknas), serta Paket C.
- c. Jenjang pendidikan tinggi meliputi:
1. *Program gelar* adalah program yang memberikan tekanan pada pembentukan keahlian akademik, yaitu keahlian yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan, peningkatan/penerapan konsep, dan metode operasional dalam suatu bidang ilmu, teknologi, atau seni yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi, mencakup pendidikan sarjana muda, pendidikan sarjana/strata I (S1), pendidikan pasca sarjana/strata II (S2), dan pendidikan doktor/strata III (S3).
 2. *Program non-gelar* adalah program yang memberikan tekanan pada pembentukan keahlian profesional, seperti keahlian yang menekankan pada keterampilan dan penerapan suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dalam pekerjaan. Program ini mencakup pendidikan diploma I (D.I), pendidikan diploma II (D.II), pendidikan diploma III (D.III), pendidikan diploma IV (D.IV), pendidikan spesialis 1 (Sp 1), pendidikan spesialis 2 (Sp 2).

Partisipasi sekolah

Partisipasi sekolah yaitu menunjukkan keadaan status pendidikan seseorang saat ini. Partisipasi sekolah terbagi menjadi tiga yaitu :

Tidak/belum pernah bersekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang

pendidikan formal, maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar;

Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemdikbud), Kementerian Agama (kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, maupun non formal (Paket A/B/C) tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif.

Jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki:

Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

Sekolah Dasar(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang sederajat (sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong);

Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/sederajat/kejuruan adalah Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat;

Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/sederajat adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah atau yang sederajat;

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama (PGA), Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Pengatur Rontgen;

Program D.I/II adalah program D.I/D.II pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma I/II pada pendidikan formal;

Program D.III adalah program D.III atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda;

Program D.IV/S1 adalah program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi;

S2/S3 adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi;

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki

Tidak punya ijazah SD dan sederajat adalah mereka yang tidak memiliki ijazah SD/MI/sederajat;

SD adalah tamat Sekolah Dasar atau yang sederajat (Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Sekolah Dasar Kecil, Sekolah Dasar Pamong, atau paket A1-A100);

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tamat Madrasah Ibtidaiyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar;

Paket A adalah tamat mengikuti ujian Paket A yang diselenggarakan oleh Kemendiknas;

SMP Umum/Kejuruan adalah tamat Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, atau yang sederajat;

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah tamat Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama;

Paket B adalah tamat mengikuti ujian Paket B yang diselenggarakan oleh Kemendiknas;

SMA/sederajat adalah tamat Sekolah Menengah Atas, atau yang sederajat;

Madrasah Aliyah (MA) adalah tamat Madrasah Aliyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas;

SMK adalah tamat sekolah kejuruan setingkat SMA;

Paket C adalah tamat mengikuti ujian Paket C yang diselenggarakan oleh Kemendiknas;

Diploma I/II adalah tamat program DI/DII pada suatu lembaga pendidikan formal yang khusus diberikan untuk program diploma;

Diploma III/Sarjana Muda, adalah yang telah mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu perguruan tinggi;

Diploma IV/S1 adalah tamat program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi;

S2/S3 adalah tamat program pendidikan pasca sarjana, doktor, spesialis 1 dan 2 pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari keseluruhan penduduk dari berbagai kelompok usia tertentu (7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24) yang masih duduk di bangku sekolah.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya penduduk usia sekolah (PUS) yang bersekolah tepat waktu.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS), menggambarkan lamanya pendidikan yang ditempuh, dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

<https://aceh.bps.go.id>



BAB III

**KEADAAN
PENDIDIKAN ACEH**

**BAB III****KEADAAN
PENDIDIKAN
DI ACEH**

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan, baik formal maupun non formal.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dimaksudkan untuk memberikan keterampilan hidup (*life skill*) kepada masyarakat. Pendidikan non formal juga dapat membekali sikap kemandirian yang mendorong tercapainya kesempatan untuk berwirausaha, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat.

Untuk mencapai sasaran tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah misalnya pada tahun 1994 pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun. Dengan semakin lamanya usia wajib belajar ini diharapkan tingkat pendidikan anak semakin membaik dan tentunya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk. Selain itu, pada tahun 2000 pemerintah Indonesia juga mencanangkan program Pendidikan Untuk Semua (PUS) sebagai upaya lain dalam meningkatkan pendidikan.

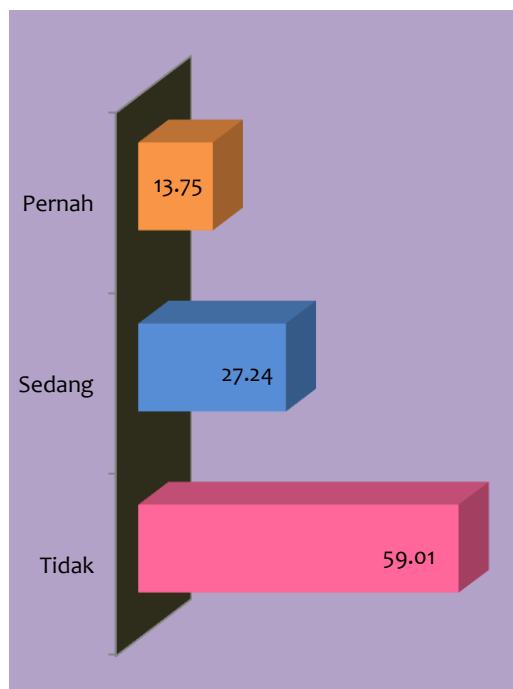
Dalam program PUS ini, pelayanan pendidikan harus dapat dirasakan semua lapisan masyarakat. Dimana terdapat 6 (enam) target

PUS yang akan dicapai hingga tahun 2015 yang meliputi pendidikan anak usia dini, wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan dan berkelanjutan, pendidikan berkeadilan gender dan peningkatan mutu pendidikan.

3.1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD juga merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Secara lebih spesifik program ini bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan pendidikan melalui : (1) PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat, dan (2) PAUD formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Melalui PAUD diberikan pendidikan, perawatan

Gambar 3.1
Persentase Penduduk Umur 3-6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah Di Provinsi Aceh, Tahun 2017



Sumber : BPS Provinsi Aceh

dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan masa keemasan (*the golden age*) tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

Pada 2017, sekitar 40,99 persen anak umur 3-6 tahun di Provinsi Aceh yang memperoleh akses terhadap PAUD, dengan rincian 13,75 persen telah mengikuti program PAUD dan 27,24 persen sedang mengikuti program PAUD. Angka PAUD pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 2,55 persen jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, anak yang memperoleh akses PAUD di Aceh sebesar 43,54 persen.

Tabel 3.1
Angka Partisipasi Anak pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Umur 3-6 Tahun Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017

Tahun	Partisipasi Sekolah	
	Pernah dan Sedang	Sedang
(1)	(2)	(3)
2016	43,54	29,56
2017	40,99	27,24

Sumber : BPS Provinsi Aceh

3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia pendidikan yang sedang bersekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar. Indikator inilah yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program tersebut. Sebagai standar program wajib belajar dikatakan berhasil jika nilai APS umur 7-12 sudah di atas 95 persen dan APS umur 13-15 tahun sudah di atas 70 persen.

Pada tahun 2017, APS penduduk 7–12 tahun mencapai 99,85 persen, ini berarti masih terdapat 0,15 persen penduduk 7-12 tahun yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. Dari 99,85 persen penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah ada yang masih sekolah di SD dan yang sudah duduk di bangku SMP. Sedangkan APS penduduk umur 13-15 tahun sebesar 98,09 persen artinya 1,91 persennya masih belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 98,09 persen penduduk berumur 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah pada tingkat SD, SLTP atau sudah di bangku SLTA.

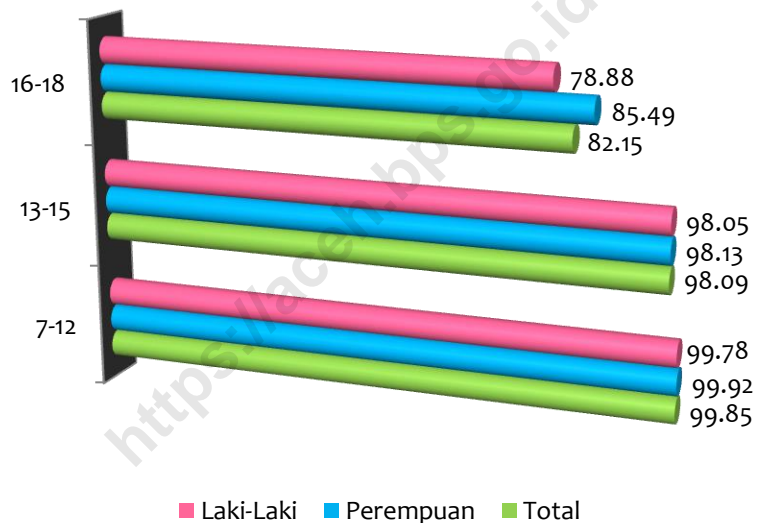


Dari uraian diatas terlihat bahwa capaian APS untuk usia 7-12 tahun (99,85 persen) sudah memenuhi target wajib belajar yang mencapai 95 persen, demikian juga target APS usia 13-15 tahun sudah terlampaui. Sehingga dapat dikatakan upaya pemerintah dalam mencapai program wajib belajar pada tahun 2017 sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Jika dilihat dari sudut gender tidak terdapat perbedaan yang signifikan partisipasi sekolah antara laki-laki dengan perempuan. Dimana biasanya penduduk laki-laki mempunyai kesempatan lebih besar untuk

bersekolah dibanding penduduk perempuan. Hasil Susenas mengindikasikan bahwa APS perempuan lebih tinggi dari APS laki-laki di semua jenjang pendidikan (SD, SLTP dan SLTA)

Gambar 3.2
Angka Partisipasi Sekolah (APS)
di Provinsi Aceh Tahun 2017



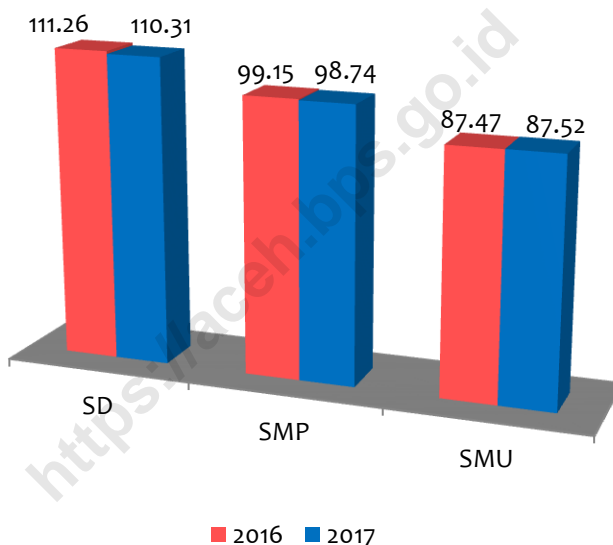
Sumber : BPS Provinsi Aceh

3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar (APK), indikator ini mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. Pada tahun 2017, nilai APK

pada jenjang sekolah dasar sebesar 110,31 persen. Hal ini menunjukkan jumlah murid yang sedang sekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk berumur 7-12 tahun.

Gambar 3.3
Angka Partisipasi Kasar (APK)
di Provinsi Aceh, Tahun 2016-2017



Sumber : BPS Provinsi Aceh

Berbeda halnya dengan APK SD, APK untuk jenjang sekolah SMP nilainya dibawah seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua dari anak berusia 13-15 tahun yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut, kemungkinan sisanya sedang sekolah pada jenjang pendidikan di bawah/diatasnya, sedangkan nilai APK pada jenjang SMU sebesar 87,52 persen. Oleh karena itu, untuk memperjelas lagi arti APK diperlukan indikator APM.

3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisi, besarnya APM akan selalu lebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/ sederajat pada tahun 2017 sebesar 110,31 persen sedang APM SD/ sederajat hanya sebesar 98,54 persen berarti bahwa murid SD/ sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 98,54 persen, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 11,77 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/ sederajat 11,77 persennya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun.

Pada jenjang SMP/ sederajat, APK nya sebesar 98,74 persen sedang APM nya sebesar 86,31 persen yang berarti bahwa hanya 86,31 persen penduduk usia 13-15 tahun yang terserap sebagai murid SMP/ sederajat dan sisanya bisa terserap dijenjang pendidikan SD atau SMU/ sederajat. Selisih antara APK dan APM SMP/ sederajat sebesar 12,43 persen, hal ini menunjukkan bahwa diantara murid SMP/ sederajat 12,43 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun. Begitupula untuk jenjang SMU/ sederajat, nilai APKnya juga lebih besar daripada APMnya.

Tabel 3.2
Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan
dan Jenis Kelamin di Provinsi Aceh, Tahun 2017

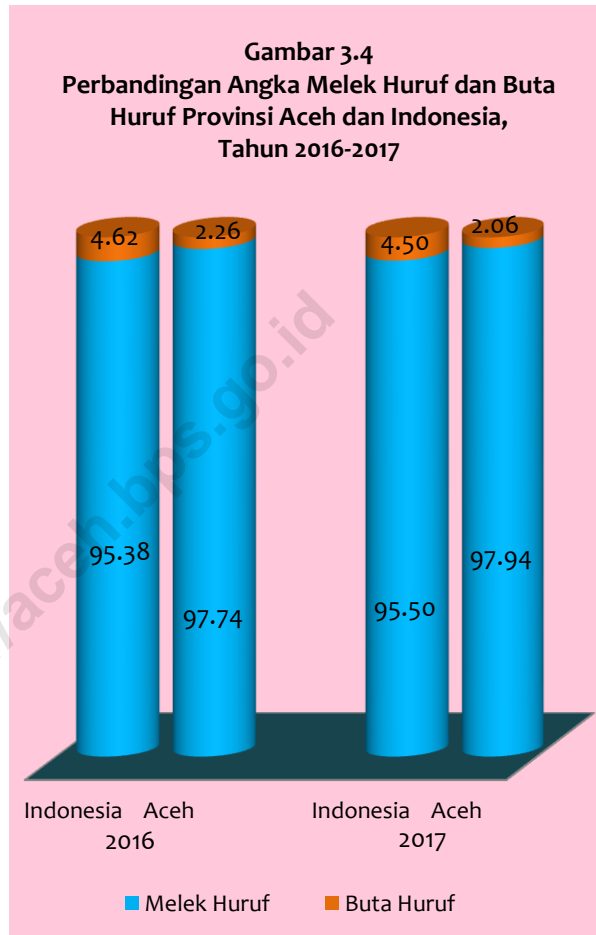
No	Kota / Desa	Jenis Kelamin	Angka Partisipasi Murni (APM)		
			SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perkotaan	Lk	97,76	86,96	73,08
		Pr	97,69	85,52	82,40
		Total	97,73	86,27	77,69
2	Pedesaan	Lk	98,90	87,02	62,31
		Pr	98,83	85,58	71,63
		Total	98,87	86,33	66,92
3	Perkotaan + Pedesaan	Lk	98,57	87,00	65,54
		Pr	98,51	85,56	74,86
		Total	98,54	86,31	70,15

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Ditinjau dari sudut gender, terdapat perbedaan APM antara laki-laki dan perempuan. Pada jenjang SD nilai APM laki-laki (98,57 persen) lebih kecil dari APM perempuan (98,51 persen), pada jenjang SMP, nilai APM laki-laki lebih besar dari APM perempuan. Banyaknya penduduk laki-laki usia 13-15 yang bersekolah pada jenjang SMP menyebabkan APM laki-laki menjadi lebih besar dari APM perempuan. Sedangkan pada jenjang SMA, APM untuk laki-laki lebih kecil 9,32 persen jika dibandingkan dengan APM perempuan.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas masyarakat tersebut.



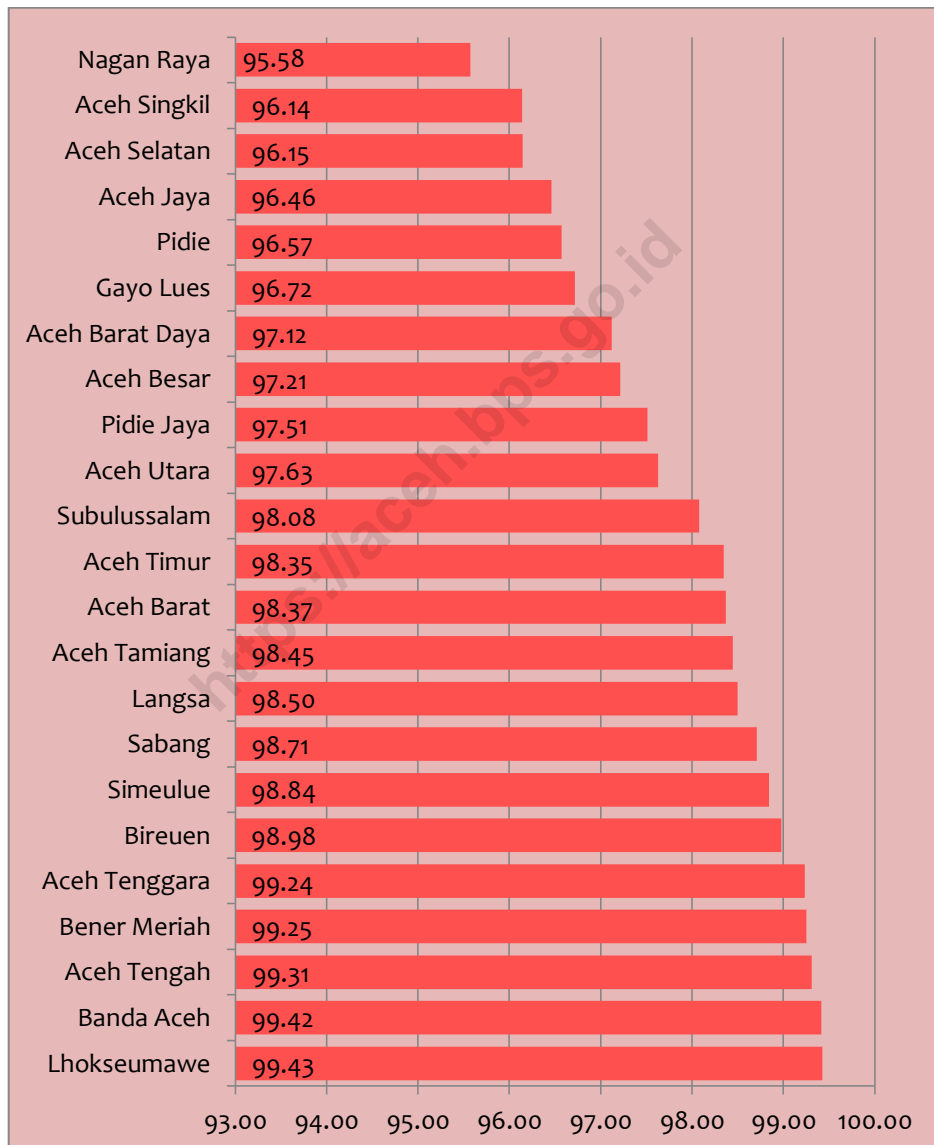
Sumber : BPS Provinsi Aceh

Pada tahun 2017, sekitar 97,94 persen penduduk 15 tahun ke atas di Provinsi Aceh telah bebas buta huruf, dengan kata lain terdapat 2,06 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Dibanding dengan tahun sebelumnya, terdapat kenaikan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa baca tulis.

AMH penduduk usia 15 tahun ke atas dari tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,2 persen. Dibanding dengan AMH Indonesia, AMH Aceh di atas nilai AMH Indonesia. Dengan demikian upaya pemerintah untuk terus meningkatkan pembangunan disektor pendidikan sudah bisa dikatakan berhasil, diharapkan kedepan penduduk Aceh bisa lebih maju lagi dan tidak tertinggal dibandingkan dengan Provinsi lainnya.

Jika dilihat angka melek huruf antar kabupaten/kota, Kota Lhokseumawe angka melek hurufnya tertinggi yaitu sebesar 99,43 persen atau hampir semua penduduknya bisa baca tulis. Selain Kota Lhokseumawe, penduduk Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Kota Banda Aceh merupakan kabupaten/kota yang angka melek hurufnya tinggi atau di atas 99 persen. Sementara itu, Kabupaten Nagan Raya, merupakan wilayah dengan tingkat angka melek huruf terendah yaitu sebesar 95,58 persen.

Gambar 3.5
Persentase Angka Melek Huruf Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh,
Tahun 2017



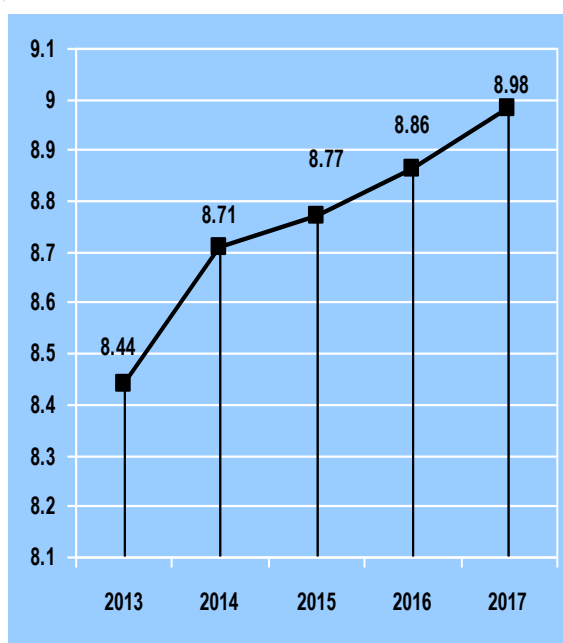
Sumber : BPS Provinsi Aceh

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak 6 tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Wajib Belajar (Wajar) 9 tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 9 tahun.

Angka Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh pada tahun 2017 sebesar 8,98 tahun. Dengan kata lain penduduk di Provinsi Aceh baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 2 SMP. Angka ini masih sedikit dibawah target program Wajar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah Indonesia juga masih di bawah

Gambar 3.6
Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah
Provinsi Aceh, Tahun 2013 - 2017



Sumber : BPS Provinsi Aceh

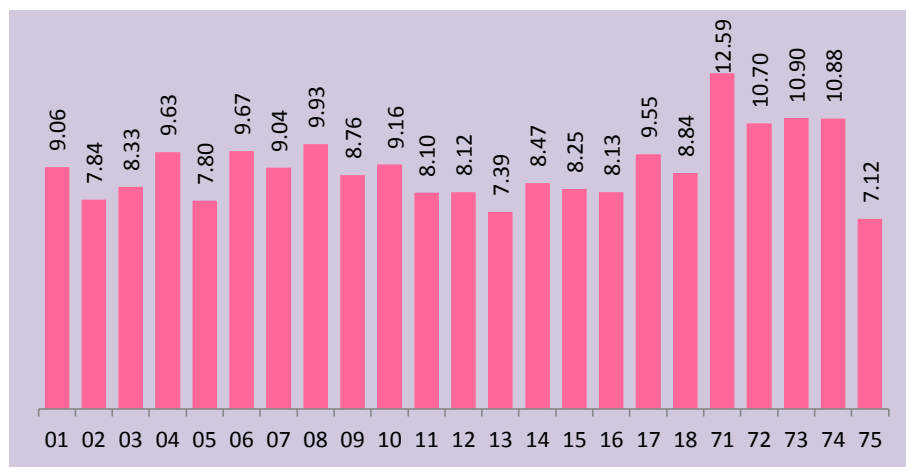
wajib belajar, yaitu 7,5 tahun artinya penduduk Indonesia sudah dapat menikmati pendidikan sampai tingkat 1 SLTP yaitu setahun lebih rendah dari rata-rata lama sekolah penduduk Aceh.

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2015-2017 rata-rata lama sekolah adalah masing-masing sebesar 8,77 ,8,86 dan 8,98. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang.

Pada tahun 2017, rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen. Ditinjau secara spasial, rata-rata lama sekolah tertinggi berada di Kota Banda Aceh (12,59 tahun) dan terendah di Kota Subulussalam (7,12 tahun).

Berkaitan dengan wajib belajar 9 tahun, Kota Banda Aceh, Sabang, Langsa dan Kota Lhokseumawe, begitu pula dengan Kabupaten Simeulue, Aceh Tenggara, Aceh Tengah, Aceh Barat, Aceh Besar, Bireuen dan Bener Meriah merupakan Kabupaten/Kota yang sudah memenuhi target tersebut.

Gambar 3.7
Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2017



Sumber : BPS Provinsi Aceh

3.7. Pendidikan yang Ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.

Tabel 3.3
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Aceh,
Tahun 2016-2017

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tahun	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Tdk Tamat SD	14,69	17,07
SD	32,28	27,22
SMP	15,08	20,25
SMA / SMK	28,37	25,63
D-1/D-2/D-3	2,62	2,89
D-4/S-1 +	6,96	6,94
SMP + Total	53,03 100,00	55,71 100,00

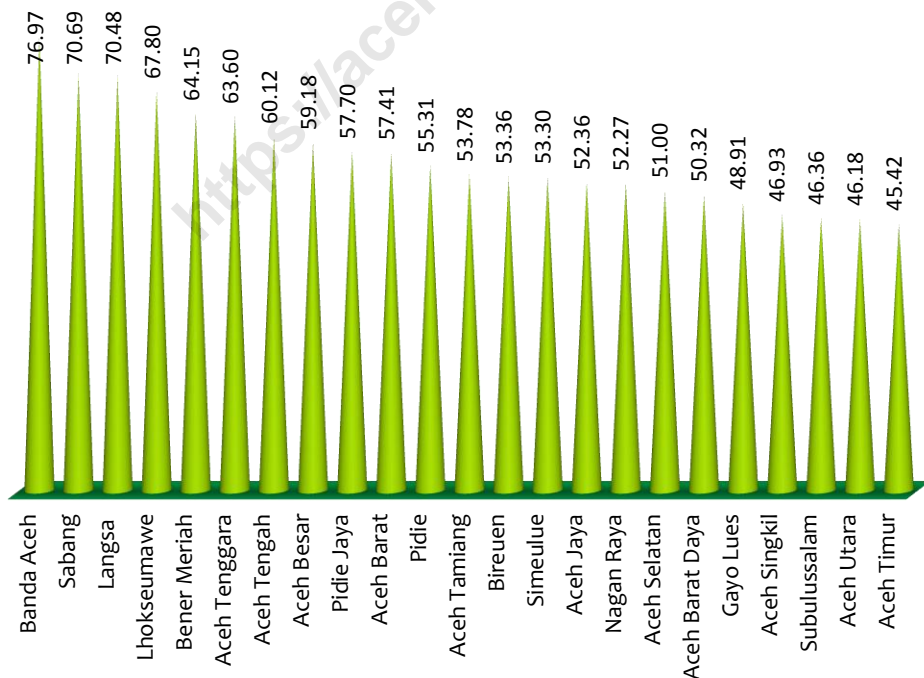
Sumber : BPS Provinsi Aceh

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan tinggi. Tabel 3.3 menyajikan persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Dari tabel tersebut terlihat persentase penduduk yang berpendidikan SLTP ke atas mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 penduduk yang telah menamatkan pendidikannya minimal SLTP sebesar 53,03 persen dan pada tahun 2017 naik menjadi 55,71 persen.

Secara keseluruhan proporsi penduduk yang belum memiliki pendidikan dasar masih rendah. Proporsi penduduk yang tidak tamat SD nilainya mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 14,69 persen menjadi 17,07 persen.

Gambar 3.8
Penduduk 10 Tahun Ke atas yang tamat SLTP Ke atas
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, Tahun 2017



Sumber : BPS Provinsi Aceh

Gambar 3.8 memperlihatkan perbandingan antar kabupaten/kota tentang penduduk yang telah menyelesaikan pendidikannya sampai tamat SLTP atau telah menyelesaikan program wajib belajar. Dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh Timur, Aceh Utara, Gayo Lues dan Kota Subulussalam yang penduduknya menamatkan pendidikan sampai SLTP di bawah 50 persen. Sedangkan kabupaten lainnya sudah di atas 50 persen.

3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio tenaga pendidik dengan murid.

Tabel 3.4
Jumlah Sekolah, Murid serta Jumlah Guru di Provinsi Aceh
Tahun Ajaran 2016 - 2017

SEKOLAH	Jumlah Sekolah		Jumlah Murid		Jumlah Guru	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	3.995	4.017	608.715	623.289	60.362	60.989
SLTP	1.435	1.490	279.465	277.056	30.866	31.890
SLTA	900	948	221.933	234.002	23.402	26.089

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh (Aceh Dalam Angka)

Jumlah sarana pendidikan di Provinsi Aceh pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 3.4. Jumlah sekolah SD sebanyak 4.017 sekolah, SLTP sebanyak 1.490 sekolah dan jumlah sekolah SLTA sebanyak 948 sekolah. Sedangkan jumlah murid yang tercatat di sekolah SD sampai dengan SLTA berturut-turut sebesar 632.289, 277.056 dan 234.002 orang, dengan tenaga pengajar masing-masing seperti yang tercantum pada tabel 3.4.

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika hanya berupa penjumlahan. Pada tabel berikut akan ditampilkan rasio sekolah-murid maupun rasio murid guru keadaan tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.5
Rasio Sekolah-Murid, Guru-Murid dan Rasio Sekolah-Guru pada Jenjang SD, SLTP dan SLTA di Provinsi Aceh Tahun Ajaran 2016-2017

SEKOLAH	Rasio Sekolah - Guru		Rasio Sekolah - Murid		Rasio Guru - Murid	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD	1 : 15	1 : 15	1 : 152	1 : 155	1 : 10	1 : 11
SLTP	1 : 21	1 : 21	1 : 194	1 : 186	1 : 11	1 : 9
SLTA	1 : 26	1 : 28	1 : 246	1 : 247	1 : 9	1 : 9

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh (Aceh Dalam Angka)



Dari tabel 3.5 terlihat bahwa pada tahun 2017, setiap sekolah terdapat 15 guru pada jenjang sekolah SD dan sebanyak 21 guru pada jenjang sekolah SLTP serta sebanyak 28 guru pada jenjang SLTA. Jumlah rasio sekolah-murid untuk jenjang SD mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2016 setiap sekolah dapat menampung sebanyak 152 murid menjadi 155 murid di tahun 2017, pada jenjang SLTP mengalami penurunan, yaitu dari 194 murid turun menjadi 186 murid di tahun 2017 sedangkan SLTA angkanya mengalami kenaikan dimana tahun 2016 sebanyak 246 murid naik menjadi 247 murid.

Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 setiap guru pada jenjang SD mempunyai beban terhadap 11 murid, pada jenjang SLTP, 1 guru berbanding 9 murid. Begitu juga pada jenjang SLTA 1 guru mengajar sebanyak 9 murid.

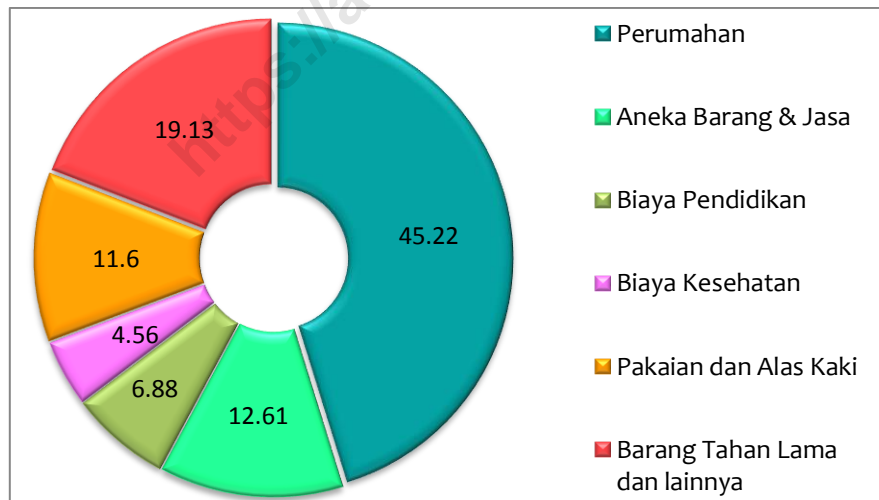
3.9. Pembiayaan Sektor Pendidikan

Pembiayaan sektor pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu di Provinsi Aceh dapat tercapai jika ditunjang dengan anggaran yang cukup. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus lebih memprioritaskan kepada sektor pendidikan, yang secara aturan harusnya dialokasikan sebesar 20 persen. Selain anggaran pendidikan dari pemerintah, anggaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk keperluan pendidikan anaknya juga dapat mempengaruhi kualitas

pendidikan. Tersedianya alat tulis, buku-buku pelajar serta peralatan sekolah lainnya dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

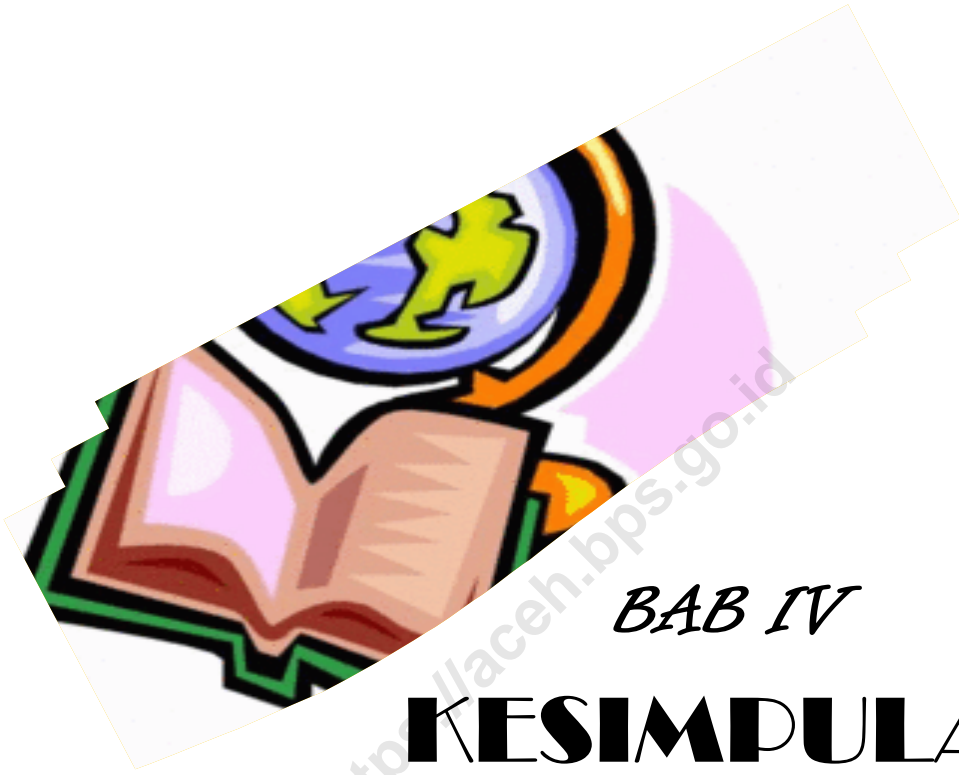
Pada tahun 2017, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk di Provinsi Aceh kebanyakan digunakan untuk bahan makanan (58,60 persen), sedangkan pengeluaran untuk bahan bukan makanan hanya sebesar 41,40 persen. Dimana pengeluaran bahan bukan makanan terbesar digunakan untuk keperluan perumahan (45,22 persen), sedangkan pengeluaran sektor pendidikan persentasenya relatif kecil, yaitu sebesar 6,88 persen.

Gambar 3.9
Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Bahan Bukan Makanan di Provinsi Aceh, Tahun 2017



Sumber : BPS Provinsi Aceh

<https://aceh.bps.go.id>



BAB IV

KESIMPULAN

BAB IV**KESIMPULAN**

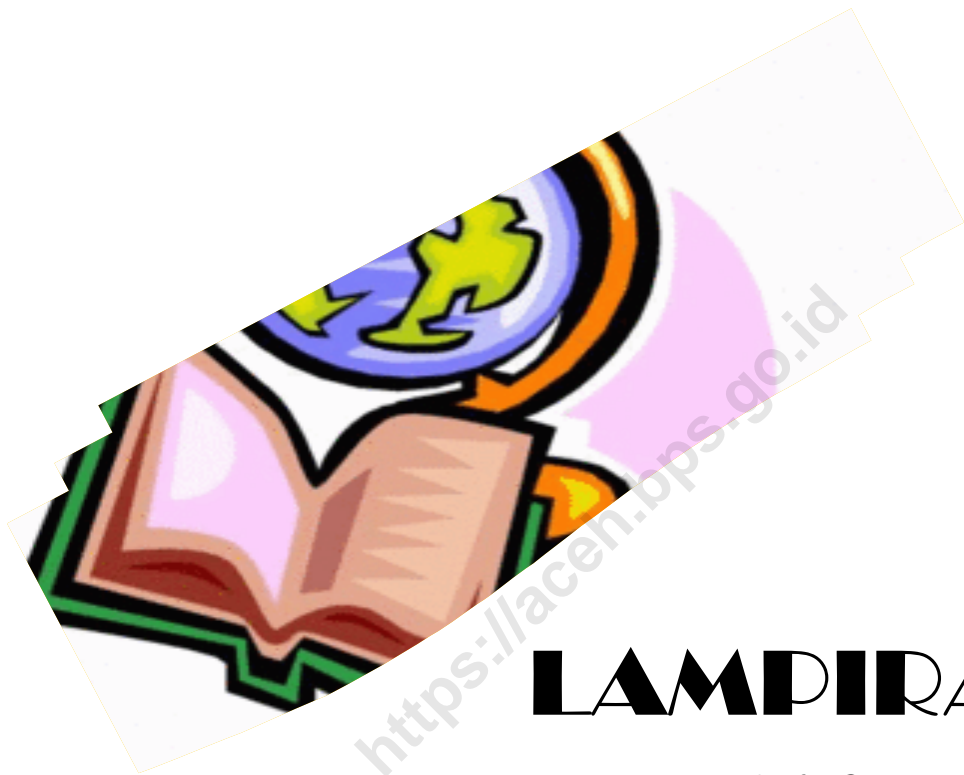
Dari berbagai uraian tentang Indikator Pendidikan Provinsi Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak (*the golden age*). Partisipasi PAUD di Provinsi Aceh mencapai 27,24 persen, artinya masih banyak anak usia 3-6 tahun belum diperkenalkan pada pendidikan.
2. Program wajib belajar 9 tahun di Provinsi Aceh sudah tercapai, dimana nilai APS kelompok umur 7-12 tahun sebesar 99,85 persen sudah di atas target (95 persen). Jika dilihat dari nilai rata-rata lama sekolah yang sudah mencapai 8,98 tahun. Angka ini mengandung arti bahwa penduduk Aceh baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 8 atau kelas 2 SMP.
3. Bila dilihat dari angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, nampak masih terdapat 2,06 persen penduduk yang masih buta huruf. Artinya masih adanya penduduk di Provinsi Aceh yang belum bisa membaca dan menulis huruf latin.
4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki, lebih dari separuh penduduk Aceh berpendidikan SLTP ke atas. Pada tahun 2017 mengindikasikan bahwa terdapat sekitar 44,29 persen penduduk

10 tahun ke atas di Provinsi Aceh berpendidikan SD ke bawah, diantaranya yang tidak tamat SD 17,07 persen dan tamat SD 27,22 persen. Sementara itu penduduk yang berhasil menamatkan pada jenjang SLTP ke atas sebanyak 55,71 persen.

5. Dilihat dari sudut pandang gender, hampir sudah tidak ada lagi terjadi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal pendidikan. Partisipasi perempuan dalam pendidikan relatif hampir seimbang dengan laki-laki.

<https://aceh.bps.go.id>



LAMPIRAN

TABEL

Tabel 1
Angka Partisipasi Anak Usia 3-6 Tahun pada Program
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Provinsi Aceh, Tahun 2017

No	Kabupaten	Angka Partisipasi PAUD		
		Ya, pernah	Ya, sedang	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Simeulue	16,17	30,15	53,68
2	Aceh Singkil	21,47	35,65	42,88
3	Aceh Selatan	14,61	44,05	41,34
4	Aceh Tenggara	17,71	17,15	65,15
5	Aceh Timur	11,93	17,27	70,80
6	Aceh Tengah	19,67	22,87	57,46
7	Aceh Barat	14,25	29,72	56,03
8	Aceh Besar	11,46	28,91	59,63
9	Pidie	9,36	25,01	65,63
10	Bireuen	13,31	29,86	56,83
11	Aceh Utara	14,22	22,71	63,07
12	Aceh Barat Daya	11,67	33,81	54,52
13	Gayo Lues	10,54	23,67	65,79
14	Aceh Tamiang	10,47	25,48	64,06
15	Nagan Raya	16,96	19,54	63,50
16	Aceh Jaya	16,07	60,64	23,30
17	Bener Meriah	19,14	21,99	58,88
18	Pidie Jaya	18,31	28,39	53,29
71	Banda Aceh	5,68	38,52	55,80
72	Sabang	12,21	40,61	47,17
73	Langsa	18,15	33,76	48,09
74	Lhokseumawe	15,90	24,43	59,67
75	Subulussalam	11,81	27,54	60,64
Total		13,75	27,24	59,01

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 2
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Dirinci Menurut
Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh, Tahun 2017

No	Kabupaten	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
		7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Simeulue	99,20	97,19	86,44
2	Aceh Singkil	99,34	98,13	80,15
3	Aceh Selatan	100,00	97,69	83,67
4	Aceh Tenggara	100,00	99,15	83,50
5	Aceh Timur	100,00	97,39	68,26
6	Aceh Tengah	99,71	97,68	84,06
7	Aceh Barat	100,00	100,00	86,31
8	Aceh Besar	99,83	95,72	84,78
9	Pidie	100,00	97,96	90,04
10	Bireuen	100,00	99,17	79,54
11	Aceh Utara	100,00	96,79	80,16
12	Aceh Barat Daya	99,06	97,02	82,63
13	Gayo Lues	100,00	100,00	91,08
14	Aceh Tamiang	99,94	99,41	78,77
15	Nagan Raya	99,35	98,65	87,42
16	Aceh Jaya	99,57	97,60	80,79
17	Bener Meriah	100,00	99,03	78,45
18	Pidie Jaya	99,72	98,87	76,57
71	Banda Aceh	100,00	100,00	93,70
72	Sabang	100,00	100,00	91,66
73	Langsa	99,59	98,19	79,94
74	Lhokseumawe	100,00	99,15	83,20
75	Subulussalam	99,26	98,93	83,82
Total 2017		99,85	98,09	82,15
2016		99,82	97,89	81,82

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 3
Angka Partisipasi Kasar (APK) Dirinci Menurut
Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh, Tahun 2017

No	Kabupaten	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
		SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Simeulue	110,42	97,57	87,82
2	Aceh Singkil	113,32	90,19	92,90
3	Aceh Selatan	105,69	100,97	99,13
4	Aceh Tenggara	115,36	97,28	86,83
5	Aceh Timur	114,11	97,79	74,33
6	Aceh Tengah	113,51	97,76	87,84
7	Aceh Barat	112,82	96,37	97,44
8	Aceh Besar	105,84	98,35	85,15
9	Pidie	110,44	98,40	102,46
10	Bireuen	110,78	105,66	80,77
11	Aceh Utara	106,33	106,34	81,11
12	Aceh Barat Daya	109,37	88,52	94,72
13	Gayo Lues	115,69	103,15	91,97
14	Aceh Tamiang	107,95	101,47	80,04
15	Nagan Raya	110,99	101,42	84,10
16	Aceh Jaya	106,50	98,84	93,32
17	Bener Meriah	111,63	98,54	84,26
18	Pidie Jaya	111,79	91,13	96,55
71	Banda Aceh	106,03	89,20	93,21
72	Sabang	110,01	100,95	106,69
73	Langsa	116,92	90,87	83,07
74	Lhokseumawe	110,02	94,91	92,58
75	Subulussalam	115,32	93,88	98,71
Total 2017		110,31	98,74	87,52
2016		111,26	99,15	87,47

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 4
Angka Partisipasi Murni (APM) Dirinci Menurut
Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh, Tahun 2017

No	Kabupaten	Angka Partisipasi Murni (APM)		
		SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Simeulue	99,20	91,14	80,07
2	Aceh Singkil	99,34	86,04	72,36
3	Aceh Selatan	97,53	86,13	68,66
4	Aceh Tenggara	100,00	90,81	71,42
5	Aceh Timur	99,42	85,93	54,64
6	Aceh Tengah	99,71	89,71	71,41
7	Aceh Barat	100,00	86,39	74,72
8	Aceh Besar	96,67	80,91	68,61
9	Pidie	95,83	80,57	75,31
10	Bireuen	98,62	86,14	69,58
11	Aceh Utara	97,05	87,89	65,69
12	Aceh Barat Daya	99,06	81,27	74,73
13	Gayo Lues	100,00	87,37	73,15
14	Aceh Tamiang	98,12	89,36	66,23
15	Nagan Raya	99,35	85,98	71,61
16	Aceh Jaya	99,57	91,56	74,20
17	Bener Meriah	100,00	90,43	70,83
18	Pidie Jaya	99,72	89,19	73,99
71	Banda Aceh	100,00	81,57	78,29
72	Sabang	99,97	95,12	82,59
73	Langsa	99,59	83,93	72,93
74	Lhokseumawe	100,00	90,93	77,49
75	Subulussalam	99,26	90,53	79,42
Total 2017		98,54	86,31	70,15
2016		98,16	85,73	70,00

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 5
APS Dirinci Menurut Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, Tahun 2016 - 2017

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Tahun	
		2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
7 - 12	Laki-Laki	99,90	99,78
	Perempuan	99,73	99,92
	Total	99,82	99,85
13 - 15	Laki-Laki	97,56	98,05
	Perempuan	98,24	98,13
	Total	97,89	98,09
16 - 18	Laki-Laki	79,71	78,88
	Perempuan	83,91	85,49
	Total	81,82	82,15

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 6
APK Dirinci Menurut Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, Tahun 2016 - 2017

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Tahun	
		2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	Laki-Laki	111,54	110,75
	Perempuan	110,96	109,85
	Total	111,26	110,31
SMP	Laki-Laki	99,93	100,61
	Perempuan	98,31	96,69
	Total	99,15	98,74
SMA/MA/MK	Laki-Laki	87,06	82,31
	Perempuan	87,87	92,86
	Total	87,47	87,52

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 7
APM Dirinci Menurut Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, Tahun 2015 - 2016

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Tahun	
		2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	Laki-Laki	98,58	98,57
	Perempuan	97,72	98,51
	Total	98,16	98,54
SMP	Laki-Laki	86,15	87,00
	Perempuan	85,28	85,56
	Total	85,73	86,31
SMA/MA/MK	Laki-Laki	66,42	65,54
	Perempuan	73,54	74,86
	Total	70,00	70,15

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 8
Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut
Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki per Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh, Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki						
	Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	SD/MI/ SDLB/ Paket A	SMP/ MTS/ SMPLB/ Paket B	SMA/MA/ SMK/MAK /SMLB/ Paket C	Diploma I-III	S1-S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Simeulue	18,11	28,59	20,11	23,75	3,32	6,11	
2 Aceh Singkil	27,73	25,34	17,75	19,94	2,26	6,99	
3 Aceh Selatan	20,39	28,60	19,38	22,40	3,19	6,03	
4 Aceh Tenggara	13,81	22,59	23,47	32,10	2,67	5,36	
5 Aceh Timur	19,11	35,46	21,07	20,10	1,59	2,66	
6 Aceh Tengah	12,61	27,28	22,11	27,34	3,19	7,48	
7 Aceh Barat	14,35	28,24	19,00	27,63	3,20	7,58	
8 Aceh Besar	15,41	25,41	20,61	27,07	3,15	8,35	
9 Pidie	19,30	25,38	22,97	22,36	3,33	6,65	
10 Bireuen	15,66	30,98	21,19	23,32	2,51	6,35	
11 Aceh Utara	18,00	35,82	21,74	19,00	1,80	3,64	
12 Aceh Barat Daya	18,26	31,42	17,24	24,98	2,29	5,80	
13 Gayo Lues	28,13	22,96	16,45	22,13	2,64	7,69	
14 Aceh Tamiang	17,20	29,03	20,14	25,83	2,14	5,67	
15 Nagan Raya	23,88	23,85	20,12	23,27	3,80	5,07	
16 Aceh Jaya	19,14	28,50	22,45	22,93	2,29	4,69	
17 Bener Meriah	11,97	23,87	26,88	29,61	2,19	5,47	
18 Pidie Jaya	17,86	24,45	23,74	24,79	3,14	6,02	
71 Banda Aceh	9,39	13,63	10,55	41,64	5,86	18,92	
72 Sabang	12,19	17,12	16,84	34,61	4,82	14,43	
73 Langsa	13,32	16,20	17,50	38,78	3,08	11,12	
74 Lhokseumawe	11,96	20,24	16,74	34,02	5,05	11,98	
75 Subulussalam	30,84	22,81	17,78	20,33	1,40	6,85	
Aceh	2017	17,07	27,22	20,25	25,63	2,89	6,94
	2016	14,69	32,28	15,08	28,37	2,62	6,96

Sumber : BPS Provinsi Aceh

Tabel 9
Persentase Penduduk 10 Tahun Ke atas Dirinci Menurut
Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki dan Jenis Kelamin
Provinsi Aceh, Tahun 2017

Ijazah Tertinggi	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	15,46	18,65	17,07
SD/MI	26,78	27,65	27,22
SLTP	20,58	19,93	20,25
SMA/ SMK/ MA	28,74	22,58	25,63
Diploma / Sarjana	8,45	11,19	9,83

Sumber : BPS Provinsi Aceh

D A T A
MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

JL. TGK H. M. DAUD BEUREUEH NO. 50 BANDA ACEH 23121

TELP (0651)23005 FAKS (0651) 33632

EMAIL: aceh@bps.go.id

Website : aceh.bps.go.id